

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang ekonomi yang semakin ketat ini, membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan secara aktif. Kebijakan dalam perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai sasaran pembangunan Negara. Oleh sebab itu peranan perbankan dalam suatu Negara sangat penting.

Lembaga perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu, bank yang bersifat konvensional dan bank yang bersifat syariah. Bank yang bersifat konvensional adalah bank yang pelaksanaan operasionalnya menggunakan system bunga, sedangkan pada bank yang bersifat syariah adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Dalam lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan yang merupakan salah satu lembaga keuangan paling strategis bagi pendorong kemajuan perekonomian nasional, serta lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan di bidang ekonomi dan moneter. Disini Bank dalam bentuk dasarnya banyak membawa manfaat, karena di tempat perbankan tersebut, terdapat saling bertemunya antara para pemilik, pengguna, dan pengelola modal. Untuk mendorong kemajuan perekonomian suatu Negara.

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulasi dan perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), hanya berprinsip pada keadilan, dan membiayai kegiatan usaha yang halal yang kesemuanya merupakan prinsip-prinsip perbankan syariah. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank syariah, dimana sejumlah instrument atau operasinya bebas dari bunga. Bank syariah selain menghindari bunga, juga secara aktif ikut berpartisipasi

dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur'an, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu telah disebut dengan jelas seperti *zakat*, *sadaqah*, *ganimah* (rampasan perang), *bai'* (jual beli) *dayn* (utang dagang), *mal* (harta) dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.<sup>2</sup>

Keberadaan Bank Syariah dalam sistem perkembangan perbankan Indonesia telah dikembangkan sejak tahun 1992 sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan Undang-Undang No. 21 tahun 2010, maka landasan hukum Bank Syariah cukup jelas dan kuat, baik dari segi kelembagaan maupun landasan operasionalnya. Selanjutnya, dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 23 tahun 1999, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2004, Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga Bank Indonesia dapat mempengaruhi likuiditas perekonomian melalui bank-bank syariah.

Menurut Antonio, secara garis besar produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga Bagian, masing-masing adalah pertama produk penghimpun dana (*Wadi'ah dan Mudharabah*), kedua produk penyaluran dana (*Jual beli, Bagi hasil dan Sewa*) dan ketiga produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan kepada nasabah (*Wakalah, Kafalah, Hawalah, Rahn dan qardh*). Produk penyaluran dana bank syariah sendiri mempunyai banyak produk, diantara produk yang ditawarkan melalui jual beli yaitu *ba'i murabahah*, *ba'i salam* dan *ba'i al istisna*, produk yang ditawarkan melalui bagi hasil yaitu, *akad mudharabah*, *akad Musyarakah* dan *akad ijarah*, sedangkan produk yang ditawarkan melalui produk sewa adalah *ijarah*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammd Fauzi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Migrasi Nasabah Bank Umum Syari'ah di Kota Semarang*, IAIN Walisongo, Semarang, 2008

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakrata: Alfabeta, 2002, h. 3.

<sup>3</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani press, 2005

Dengan ini, keberadaan bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang memuaskan dengan hadirnya sistem bank yang berbasis non bunga. Seperti halnya bank konvensional, bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dengan mekanisme tertentu menggunakan prinsip syariah. Penghimpunan dana dalam bank syariah terdiri dari, penghimpunan dana simpanan giro *wadi'ah*, tabungan dan deposito berjangka. Sedangkan penyaluran dana dengan akad seperti *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah*, *ijarah* dan *salam*.

Produk-produk yang di keluarkan bank syariah didasari oleh fungsi operasional, dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah memiliki empat fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai penerima amanah untuk pengelola dana-dana investasi yang telah dipercayakan oleh pemegang rekening investasi.
- b. Sebagai pengelola investasi atas pemilik dana sesuai dengan arahan yang dikendaki pemilik dana.
- c. Sebagai penyedia jasa pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah
- d. Sebagai pengelola fungsi sosial.

Pertumbuhan bank syariah mandiri (BSM) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan jumlah kantor layanan 864 kantor yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia, jumlah jaringan ATM BSM 921 unit, aset BSM per Oktober 2013 bank Indonesia mencatat sebesar Rp. 229.6 triliun dan banyaknya penghargaan yang di peroleh BSM salah satunya adalah The Best Islamic Fully Pledged Bank 2010 dan Asiamoney Islamic Bank Award 2014.<sup>4</sup>

Adapun alasan pemilihan Bank Syariah Mandiri dijadikan objek penelitian adalah:

1. Bank Syariah Mandiri juga salah satu bank umum syariah terbesar dengan kantor layanan yang tersebar secara luas di Indonesia
2. Bank Syariah Mandiri merupakan bank umum syariah yang memiliki total pertumbuhan asset yang besar

---

<sup>4</sup> <http://www.syariahmandiri.co.id>.

3. Bank Syariah Mandiri mendapatkan gelar bank syariah terbaik sejak tahun 2010
4. Bank Syariah Mandiri memenuhi syarat tersedianya data laporan keuangan bulanan pada tahun 2010 sampai 2015.

Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah lembaga keuangan yang operasionalnya menggunakan sistem syariah. Dari mulai produk penghimpunan dana, pembiayaan dan yang lainnya. Pada penghimpunan dana BSM mengalami kenaikan pada dana pihak ketiga pada tahun 2010 sebesar Rp. 28,998 miliar dan pada tahun 2011 BSM memiliki total dana pihak ketiga sebesar Rp. 42,618 miliar yang mengalami lonjakan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 dana pihak ketiga BSM terus meningkat menjadi Rp. 47,409 miliar. Pada tahun 2013 BSM terus mengalami kenaikan sebesar Rp. 56,461 miliar. Pada 2014 BSM mencatat jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp. 59,821 miliar<sup>5</sup>

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu atau badan usaha.<sup>6</sup> DPK memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan sumber dana yang lain. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri selalu berusaha meningkatkan DPK yang diperolehnya. Peningkatan DPK Bank Syariah Mandiri menunjukkan pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Komponen DPK dalam Bank Syariah ada tiga jenis yaitu tabungan dan deposito yang menerapkan prinsip *mudharabah* serta giro yang menerapkan prinsip *wadi'ah*.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) jenis *mudharabah*, yaitu tabungan dan deposito *mudharabah*. Perubahan penghimpunan DPK *mudharabah* yang tiap bulannya selama periode 5 tahun, memungkinkan adanya faktor-faktor yang perlu dianalisis dan di perhatikan terkait dengan penghimpunan pada bank syariah mandiri.

Tabungan atau simpanan adalah salah satu produk penghimpunan dana dari Bank Syariah Mandiri menggunakan salah satu akad *mudharabah* dengan

---

<sup>5</sup> <http://www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/> diakses tanggal 5 desember 2015

<sup>6</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : UUP AMP YKPN, 2005, h. 265

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 266

menggunakan sistem bagi hasil. Bentuk penghimpunan dana yang lainya adalah simpanan berjangka atau yang lebih kita kenal sebagai deposito, seperti halnya dengan tabungan tadi, produk deposito di bank Syariah Mandiri juga menggunakan akad *mudharabah*.

Faktor-faktor yang akan dianalisis dan dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh pada DPK *mudharabah* yaitu tingkat inflasi dan jumlah uang beredar yang merupakan sebagian dari variabel ilmu dibidang ekonomi makro.

Inflasi adalah sebagai proses kenaikan harga – harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.<sup>8</sup> Pada saat megalami inflasi salah satu akibatnya adalah golongan besar masyarakat cenderung menurunkan taraf kemakmuran. Sebagian besar pelaku – pelaku kegiatan ekonomi terdiri dari pekerja – pekerja bergaji tetap, dalam masa inflasi biasanya kenaikan harga – harga selalu mendahului kenaikan pendapatan.<sup>9</sup>

Uang beredar dalam arti sempit (M1) terdiri dari uang kartal yang berada diluar sistem moneter ditambah simpanan giro milik masyarakat umumnya yang disimpan di bank. Adapun pengertian uang beredar dalam arti luas (M2) merupakan penjumlahan dari M1 ditambah semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam bentuk rupiah saja pada bank.<sup>10</sup>

Hubungan antara inflasi dan jumlah uang beredar menurut Irving Fisher berpendapat bahwa perubahan dalam uang beredar akan menimbulkan perubahan yang sama cepatnya ke atas harga – harga (inflasi).<sup>11</sup> apabila inflasi dan jumlah uang beredar naik salah satu akibat buruk yang terjadi adalah merosotnya nilai riil tabungan.<sup>12</sup> Maka ketika nilai riil tabungan merosot masyarakat akan dirugikan menyimpan uangnya di tabungan dan deposito, dalam kasus ini kenaikan inflasi dan jumlah uang beredar tidak selalu dibarengi dengan penurunan dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) di bank syariah mandiri.

---

<sup>8</sup> Sudono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001, h. 15

<sup>9</sup> Ibid, h. 308

<sup>10</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta : BPEE, 1998, h. 3-6

<sup>11</sup> Sukirno, *Pengantar ...*, h. 222

<sup>12</sup> Ibid, h. 308

Tabel 1.1

**Data Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Dana Pihak Ketiga *Mudharabah***

No.	Bulan/Tahun	Inflasi	Jumlah Uang Beredar (miliar Rp)	Total Dana Pihak ketiga (Tabungan dan Deposito) <i>Mudharabah</i> (Jutaan Rupiah)
		X1	X2	Y1
1	Jan-10	3.72%	2,073,860	19,570,678
2	Feb-10	3.81%	2,066,481	16,926,729
3	Mar-10	3.43%	2,112,083	17,717,422
4	Apr-10	3.91%	2,116,024	18,265,774
5	May-10	4.16%	2,143,234	18,487,320
6	Jun-10	5.05%	2,231,144	16,543,678
7	Jul-10	6.22%	2,217,589	17,035,723
8	Aug-10	6.44%	2,236,459	19,696,215
9	Sep-10	5.80%	2,274,955	20,656,214
10	Oct-10	5.67%	2,308,846	21,076,097
11	Nov-10	6.33%	2,347,807	21,585,961
12	Dec-10	6.96%	2,471,206	24,096,330
13	Jan-11	7.02%	2,436,679	23,901,495
14	Feb-11	6.84%	2,420,191	24,374,641
15	Mar-11	6.65%	2,451,357	26,936,515
16	Apr-11	6.16%	2,434,478	26,381,020
17	May-11	5.98%	2,475,286	27,343,746
18	Jun-11	5.54%	2,522,784	28,770,594
19	Jul-11	4.61%	2,564,556	30,043,839
20	Aug-11	4.79%	2,621,346	30,785,649
21	Sep-11	4.61%	2,643,331	32,509,218
22	Oct-11	4.42%	2,677,205	32,758,758
23	Nov-11	4.15%	2,729,538	34,257,379
24	Dec-11	3.79%	2,877,220	35,806,615
25	Jan-12	3.65%	2,854,978	35,180,125
26	Feb-12	3.56%	2,849,796	36,713,183
27	Mar-12	3.97%	2,911,920	35,791,752
28	Apr-12	4.50%	2,927,259	34,411,814
29	May-12	4.45%	2,992,057	35,220,017
30	Jun-12	4.53%	3,050,355	36,246,921
31	Jul-12	4.56%	3,054,836	35,112,295
32	Aug-12	4.58%	3,089,011	35,919,453
33	Sep-12	4.31%	3,125,533	36,558,230
34	Oct-12	4.61%	3,161,726	36,587,706
35	Nov-12	4.32%	3,205,129	38,315,285
36	Dec-12	4.30%	3,304,645	38,108,089
37	Jan-13	4.57%	3,268,789	37,768,261
38	Feb-13	5.31%	3,280,420	39,102,041
39	Mar-13	5.90%	3,322,529	39,935,179
40	Apr-13	5.57%	3,360,928	39,961,940
41	May-13	5.47%	3,426,305	41,956,373
42	Jun-13	5.90%	3,413,379	41,464,491
43	Jul-13	8.61%	3,506,574	42,436,385
44	Aug-13	8.79%	3,502,420	43,270,418

45	Sep-13	8.40%	3,584,081	44,081,588
46	Oct-13	8.32%	3,576,869	44,430,643
47	Nov-13	8.37%	3,614,520	43,891,623
48	Dec-13	8.38%	3,727,887	44,179,847
49	Jan-14	8.22%	3,652,145	43,335,349
50	Feb-14	7.75%	3,642,809	44,561,321
51	Mar-14	7.32%	3,660,298	45,182,102
52	Apr-14	7.25%	3,730,101	46,034,130
53	May-14	7.32%	3,789,058	46,671,055
54	Jun-14	6.70%	3,865,758	45,106,707
55	Jul-14	4.53%	3,895,835	45,691,649
56	Aug-14	3.99%	3,895,116	46,437,244
57	Sep-14	4.53%	4,009,857	46,544,170
58	Oct-14	4.83%	4,024,153	47,373,424
59	Nov-14	6.23%	4,076,294	47,275,553
60	Dec-14	8.36%	4,170,731	48,269,244
61	Jan-15	6.96%	4,174,826	47,969,892
62	Feb-15	6.29%	4,218,123	48,130,052
63	Mar-15	6.38%	4,246,361	47,436,110
64	Apr-15	6.79%	4,275,711	51,866,765
65	May-15	7.15%	4,288,369	51,353,071
66	Jun-15	7.26%	4,358,802	50,763,309
67	Jul-15	7.26%	4,373,208	51,216,321

Sumber data: website Bank Indonesia dan Pusat Badan statistik

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat permasalahan yaitu inflasi pada bulan November tahun 2010 sebesar 6.33% naik 0.66% dari bulan sebelumnya, jumlah uang beredar sebesar Rp. 2.347.807 miliar, naik Rp. 38.961.000 dari bulan sebelumnya dan dana pihak ketiga *mudharabah* sebesar Rp. 21.585.961, naik Rp. 509.864 dari bulan sebelumnya.

Pada bulan Juli tahun 2013 tingkat inflasi sebesar 8.61% terjadi kenaikan 2.71% dari bulan sebelumnya, jumlah uang beredar sebesar Rp. 3.506.574 miliar naik dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 93.195.000 dan dana pihak ketiga *mudharabah* sebesar Rp. 42.436.385, naik Rp. 971.894 dari bulan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga (DPK) *mudharabah* yang terdiri dari volume tabungan dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul,

**“PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) TABUNGAN DAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) TAHUN 2010 – 2015.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar inflasi terhadap dana pihak ketiga (DPK) *mudharabah*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga (DPK) *mudharabah*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap dana pihak ketiga (DPK) *mudharabah*?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap Dana pihak ketiga (DPK) *mudharabah*.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap Dana pihak ketiga (DPK) *mudharabah*.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara inflasi dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap dana pihak ketiga (DPK) *mudharabah*.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama dalam lingkup ekonomi makro diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan peneliti terdahulu.
2. Bagi perbankan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai materi evaluasi kinerja internal perbankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat atau kepada nasabah.

3. Bagi Masyarakat diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk menyimpan dana di perbankan syariah.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penelaahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan teori-teori dan pembahasan yang memuat tentang perbankan, inflasi, jumlah uang beredar, dana pihak ketiga, *mudharabah*, uraian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis peneliti.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisional oprasional dan variabel penelitian, serta teknik analisis data.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan gambran umum objek penelitian, penyajian data penelitian dan hasil analisis data.

##### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Tabungan dan Deposito *Mudharabah* di Bank Syariah Mandiri tahun 2010 - 2015, saran yang di berikan peneliti dan penutup.